**ANALISIS VALIDITAS LKPD HUMAN DIGESTIVE SYSTEM BERBASIS
PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Nama_1 Siti Afinatul Khunafa¹, Nama_2 Wendri Wiratsiwi²

Institusi/lembaga Penulis ¹PGSD FKIP Universitas PGRI Ronggolawe

Institusi / lembaga Penulis ²PGSD FKIP Universitas PGRI Ronggolawe

Alamat e-mail : 1afinaknfh@gmail.com , Alamat e-mail :

2wendriwiratsiwi3489@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to analyze the validity of a Project-Based Learning (PjBL)-based Student Worksheet (LKPD) developed for teaching Science and Social Science (IPAS) on the topic of the human digestive system. The research employed the ADDIE development model, focusing on the validation stage conducted by three experts: a subject matter expert, a media expert, and a language expert. The research subject was the LKPD, which was validated using a Likert scale questionnaire. The validation results showed that the LKPD received scores of 89.3% from the subject matter expert, 97.1% from the media expert, and 88.8% from the language expert, all of which fall into the "highly valid" category. These findings indicate that the LKPD is suitable for use as an instructional material to enhance the quality of project-based collaborative learning in Grade V of elementary school.

Keywords: LKPD, Project-Based Learning, validity, IPAS, collaboration

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Project Based Learning (PjBL) yang dikembangkan untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi sistem pencernaan manusia. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan fokus pada tahap validasi oleh tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Subjek penelitian adalah LKPD yang divalidasi menggunakan instrumen angket skala Likert. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD memperoleh skor 89,3% dari ahli materi, 97,1% dari ahli media, dan 88,8% dari ahli bahasa, yang semuanya termasuk dalam kategori "sangat valid". Temuan ini menunjukkan bahwa LKPD layak digunakan sebagai bahan ajar yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kolaboratif berbasis proyek di kelas V sekolah dasar.

Kata kunci: LKPD, Project Based Learning, validitas, IPAS, kolaborasi

A. Pendahuluan

Di era pendidikan modern ini, konsep dan pola pendidikan konvensional dianggap tidak lagi memadai untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin rumit, sehingga menuntut sistem pendidikan yang lebih inovatif, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman (Halim, 2022). Oleh karena itu, dalam menghadapi perkembangan abad 21 dibutuhkan keterampilan abad 21 yang harus dikuasai setiap peserta didik yaitu, *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Creativity* (kreativitas), *Communication* (berkomunikasi), dan *Collaboration* (bekerja sama) yang sering disingkat dengan 4C (Sri Nopiani et al., 2023). Pendidikan di abad ke-21 mengedepankan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran yang berlangsung secara kolaboratif dan aktif, di mana peserta didik menjadi pelaku utama dan peran guru pun bergeser dari pengajar konvensional menjadi fasilitator

yang memandu peserta didik untuk aktif berpartisipasi, bekerja sama, dan membangun pemahaman mereka sendiri melalui berbagai kegiatan seperti proyek, diskusi, dan kerja kelompok (Sulistyaningrum et al., 2019).

Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan penting yang mencakup partisipasi aktif dalam setiap aktivitas kelompok, dengan tujuan membangun hubungan sosial yang positif antar anggota, menghormati hubungan timbal balik, serta menjalin kerja sama tim yang solid untuk mencapai tujuan bersama (Lee dalam Hairida et al., 2021). Keterampilan berkolaborasi sangat penting dilatih sejak awal kepada anak – anak, dengan adanya proses kolaborasi dalam pembelajaran siswa dapat mengembangkan kemampuan social (Sunbanu et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nanuk Erlina, S.Pd selaku guru kelas V bahwa peserta didik cenderung lebih

produktif saat mengerjakan tugas mandiri dibandingkan tugas kelompok. Dalam tugas kelompok, mereka seringkali mengandalkan anggota lain. Selain itu, adanya kelompok pertemanan yang erat membuat sulit untuk membentuk kelompok kerja yang beragam. Seringkali, tanggung jawab dalam tugas kelompok tidak merata, dengan hanya satu atau dua yang dianggap lebih mampu mengerjakan sebagian besar tugas.

Model pembelajaran PjBL adalah suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat diterapkan, karena PjBL memiliki tujuan untuk melatih siswa dalam berpikir kritis, kreatif, aktif berkolaborasi dan berkomunikasi (Triwoelandari et al., 2023). Agar pelaksanaan PjBL berjalan efektif, dibutuhkan perangkat ajar seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang selaras dengan sintaks model tersebut. LKPD merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum, lembar kerja merupakan

perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. (Hamdani dalam Noprinda & Soleh, 2019). Dan untuk memastikan bahwa LKPD yang digunakan memiliki validitas isi, bahasa, penyajian, dan desain. Penelitian ini berfokus pada analisis validitas LKPD berbasis PjBL untuk pembelajaran IPAS kelas V.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Project Based Learning dalam pembelajaran IPAS serta mengetahui tingkat kevalidan produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE, yang merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Model ADDIE dipilih karena memberikan pendekatan sistematis dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi perangkat pembelajaran (Hamdani & Suryani, 2021). Data validitas masing-masing validator dihitung nilai kevalidannya menggunakan rumus berikut:

$$v = \frac{xi}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Keterangan :

V = Validitas

Total xi = Skor yang diberikan validator

Skor maksimal = Skor maksimal dari setiap aspek

Sedangkan data validasi seluruh validator dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$v_{total} = \frac{\sum xi}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Keterangan:

Vtotal = Validitas

total $\sum xi$ = Total skor dari seluruh validator

Skor maksimal = Total skor maksimal seluruh validator

Hasil validasi dari validator ahli dihitung dengan menggunakan skala

Likert dengan interval 4, sehingga hasil validasi ahli dilihat pada tabel berikut:

Table 1 Kualifikasi Validasi Ahli

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi
$75 \leq V \leq 100$	Sangat Valid
$50 \leq V \leq 75$	Valid
$25 \leq V \leq 50$	Tidak Valid
$0 \leq V \leq 25$	Sangat Tidak Valid

Sumber : (Fatmawati, 2016)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana LKPD berbasis Project Based Learning yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas V untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Validasi dilakukan oleh tiga orang ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Penilaian dilakukan menggunakan lembar validasi yang mencakup aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan tampilan visual. Setiap aspek dinilai dengan skala Likert 1–5. Hasil rata-rata skor validasi dari ketiga validator adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Validasi LKPD Berbasis Project Based Learning dari Ahli Materi, Ahli Media, Dan Ahli Bahasa

No	Validasi	Skor Total	Persentase	Kriteria
1	Ahli Materi	67	89,3%	Sangat Valid
2	Ahli Media	68	97,1%	Sangat Valid
3	Ahli Bahasa	40	88,8%	Sangat Valid

Hasil penilaian ahli materi menunjukkan bahwa dari 15 butir pernyataan, diperoleh total skor 67 dengan persentase kevalidan sebesar 89,3%. Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan masuk dalam kategori

sangat valid dan layak digunakan tanpa revisi.

Hasil penilaian ahli media dengan jumlah pernyataan sebanyak 14, diperoleh total skor dengan persentase kevalidan sebesar 97,1%. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan berada pada rentang sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi.

Hasil penilaian ahli bahasa 9 poin pernyataan, diperoleh skor total 40 dengan persentase 88,8%.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari segi kebahasaan, LKPD termasuk sangat valid dan layak digunakan dengan sedikit revisi.

kevalidan dilakukan oleh tiga validator ahli yang terdiri dari: ahli media, ahli materi, ahli bahasa. Masing-masing validator memberikan penilaian terhadap LKPD berdasarkan instrumen validasi yang mencakup aspek kelayakan tampilan, isi materi, kebahasaan, dan kesesuaian dengan model PjBL. Hasil validasi menunjukkan bahwa ketiga aspek memperoleh rata-rata skor yang tinggi dan berada pada

kategori "Sangat Valid", sehingga LKPD dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga ahli, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis PjBL yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori sangat valid. Oleh karena itu, LKPD ini layak digunakan dalam proses pembelajaran IPAS di kelas V SD sebagai media yang efektif untuk mendukung pembelajaran kolaboratif berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, A. (2016). Pengembangan Metode 59351-ID-pengembangan-perangkat-pembelajaran-kons. *EduSains*, 4, 94–103.
- Hairida, H., Marmawi, M., & Kartono, K. (2021). An Analysis of Students' Collaboration Skills in Science Learning Through Inquiry and Project-Based Learning. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(2), 219–228. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i2.9320>
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 404–418. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>
- Noprinda, C. T., & Soleh, S. M.

- (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 168–176.
<https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i2.4342>
- Sri Nopiani, lin Purnamasari, Duwi Nuvitalia, & Andiani Rahmawati. (2023). Kompetensi 4C Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5202–5210.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1136>
- Sulistyaningrum, H., Winata, A., & Cacik, S. (2019). Analisis Kemampuan Awal 21st Century Skills Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 142.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.13068>
- Sunbanu, H. F., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2037–2041.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.260>
- Triwoelandari, R., Rahmawati, P., & Gustiawati, S. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas 5 SD/MI. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(3).
- Hamdani, D., & Suryani, S. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis ADDIE dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 11(2), 122–130.